

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Saran tersebut ditunjukkan secara spesifik kepada pihak-pihak tertentu.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada penelitian yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Hasil penggunaan idiom musikal *avant-garde minimalist* dalam repertoar musik gereja menghasilkan sebuah sintesa yang baru dan merupakan sebuah hibrida yang unik dan estetis.
2. Komposisi “*Aletheia*” dibuat dalam bentuk lagu tiga bagian yang diperluas (*the expanded three-part song form*) dengan menggunakan pendekatan musik fungsional, dengan menggunakan idiom musikal *avant-garde minimalist* dalam repertoar musik gereja. Komposisi ini berupa ajakan atau himbauan yang dapat didengarkan setiap saat untuk dapat mengingatkan setiap orang yang mendengarkan untuk hidup mengetahui dan berdiam di dalam kebenaran yang membebaskan umat manusia.
3. Komposisi “*Aletheia*” dibuat menggunakan instrument vokal (baik vokal inti maupun paduan suara *soprano* dan *baritone*), *piano*, *pad synthesizer*, *flute*, *bass*, dan perkusi.

4. Komposisi “*Aletheia*” terinspirasi dari Yohanes 1:32 yang memiliki makna bahwa kita, umat manusia yang adalah penerima kebenaran itu akan mengetahui, mengenali, berdiam, dan merasakan kebenaran yang benar, jujur, dan otentik, dan kebenaran itu yang akan memberikan kita kebebasan untuk menyadari destiny kita di dalam Kristus, dan kelepasan dari beban dan keterikatan, tidak hanya hukuman jasmani, tetapi juga ikatan dosa kita.

## **B. Saran**

Berdasarkan kepada penelitian-penelitian yang ada pada bab-bab sebelumnya bahwa penulis ingin menyampaikan saran kepada beberapa aspek, adapun saran yang disampaikan adalah:

### **B.1. Gereja**

Penulis menyarankan agar memiliki wawasan yang luas akan musik kontemporer gerejawi, tidak hanya sekedar tahu musik gereja yang *kekinian* saja. Tanpa disadari, musik gereja memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan musik pada setiap generasinya. Jadi, sangat penting jika musik gereja menjadi wadah dalam mengembangkan wawasan tentang repertoar musik gereja.

### **B.2. Musisi**

Penulis berharap baik musisi gereja maupun musisi sekuler dapat memperkenalkan, mempertahankan dan mengembangkan musik *avant-garde minimalist*, karena musik ini semakin lama semakin pudar di Indonesia. Dengan banyaknya akses edukasi online baik melalui *website*, *stream platform*, *media social* dan lainnya mengenai musik *avant-garde minimalist*, penulis berharap musisi

Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk membuat suatu karya *avant-garde minimalist* di dalam repertoar musik, baik dalam musik sekuler maupun musik gereja.

### **B.3. Institusi Pendidikan**

Penulis menyarankan agar institusi-institusi pendidikan, terkhususnya pada kampus-kampus jurusan kesenian dalam hal ini musik, dapat menyadari betul bahwa *avant-garde minimalist* masuk dalam kategori musik kontemporer, sehingga esensi-esensi dalam musik *avant-garde minimalist* bisa dipelajari di institusi musik di Indonesia.

### **B.4. Komposer Musik Gereja**

Penulis menyarankan untuk semua komposer musik gerejawi di Indonesia yang akan membuat karya komposisi bergenre *avant-garde minimalist*, harus mempelajari dengan sungguh-sungguh tentang musik *avant-garde minimalist*, dan perkembangannya pada abad 20, karena musik *avant-garde minimalist* tidak semua diterima oleh masyarakat pada umumnya, terutama kepada masyarakat gerejawi di Indonesia, maka dari itu untuk semua komposer musik gereja, untuk pelajari dengan sungguh-sungguh sehingga musik *avant-garde minimalist* bisa diterima di kalangan masyarakat, terutama gereja.